

Pengantar Sosiologi Pembangunan dan Pembangunan dalam Perubahan Sosial

Introduction to the Sociology of Development and Development in Social Change

Sri Devi Okta Viani¹, Elvi Rahmi Syukrina², Yunita³, Akdila Bulanov⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 May 2026

Revised 15 May 2026

Accepted 17 May 2026

Available online 20 May 2026

Keywords: Sosiologi Pembangunan, Pembangunan Dalam Perubahan Sosial

Keywords: Sociology of Development, Development in Social Change



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

Development sociology is an activity undertaken by society to transform conditions from less developed to more developed. However, such development activities often do not meet expectations. The results of development often have negative and problematic impacts on other communities. While it is acknowledged that in some cases development does bring positive impacts as expected, many problems and issues also arise as a result of development. The normative concept of development is intended to transform people's lives from poor, less developed conditions to better, more developed, and more modern ones. As sociology first emerged, particularly in America, its orientation was also aimed at improving societies afflicted by severe social problems caused by the rise of industrialization and capitalism. Over its development, sociology has become more than just a normative goal; it has increasingly developed as a neutral, objective, and rational science, thus avoiding normative considerations. As a science, sociology is expected to be able to view and analyze social phenomena (including development phenomena) holistically, comprehensively, and objectively, so that its analysis is clear and unbiased. With such an understanding, the results of sociological analysis can provide significant input for social improvement.

ABSTRACT

Sosiologi pembangunan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mengubah kondisi masyarakat dari yang kurang maju menuju masyarakat yang lebih maju. Namun, kegiatan pembangunan seperti itu sering kali tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pembangunan sering kali justru berdampak negatif dan problematik bagi masyarakat lain. Meski diakui dalam beberapa hal pembangunan memang membawa dampak positif sebagaimana diharapkan, tidak sedikit pula persoalan dan permasalahan muncul akibat pembangunan. Konsep Pembangunan secara normatif dimaksudkan untuk melakukan perubahan kehidupan masyarakat dari kondisi yang kurang baik, kurang maju menjadi lebih baik, maju, dan modern. Seperti di awal munculnya Sosiologi, khususnya di Amerika orientasinya juga dimaksudkan untuk memperbaiki masyarakat yang tengah dilanda permasalahan sosial yang cukup parah akibat maraknya aktivitas industrialisasi-kapitalisme. Dalam perkembangannya, sosiologi tidak saja dimaksudkan untuk tujuan-tujuan normatif seperti itu, namun sosiologi justru semakin berkembang sebagai ilmu (science) yang netral, obyektif, rasional dan karena itu menghindari dari hal-hal yang bersifat normatif. Sebagai suatu ilmu, sosiologi diharapkan mampu melihat dan menganalisis fenomena sosial (termasuk fenomena pembangunan) secara utuh, komprehensif dan obyektif sehingga analisisnya jernih dan tidak bias. Dengan pola pemahaman seperti itu, hasil analisis sosiologis akan mampu menjadi input yang signifikan untuk perbaikan sosial.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam sosiologi adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan, sedangkan masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan dampak pembangunan. Dengan kata lain, masyarakat adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan. pembangunan pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tenteram, serta lebih menjamin kelangsungan hidup di hari depan. Dalam konteks ke-Indonesia-an, harapan tersebut diwujudkan dengan kata “adil” dan “makmur”. Dalam konteks ini, tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya

perubahan dan perubahan merupakan proses dan usaha yang diarahkan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dengan demikian, proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yaitu memanusiakan manusia atau masyarakat Sosiologi pembangunan berkembang pesat sejak awal 1960-an. Sebagai bagian dari ilmu sosiologi, sosiologi pembangunan sangat dipengaruhi oleh pokok-pokok pikiran ahli sosiologi klasik, seperti Marx, Weber, dan Durkheim. Dalam perkembangannya, sosiologi pembangunan semakin pesat seiring dengan gagalnya program pembangunan yang disponsori oleh Amerika Serikat pada negaranegara dunia ketiga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau library research. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan sosiologi pembangunan dan pembangunan dalam perubahan sosial. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat menjelaskan secara lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sosiologi Pembangunan

Sosiologi pembangunan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mengubah kondisi masyarakat dari yang kurang maju menuju masyarakat yang lebih maju. Namun, kegiatan pembangunan seperti itu sering kali tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pembangunan sering kali justru berdampak negatif dan problematik bagi masyarakat lain. Meski diakui dalam beberapa hal pembangunan memang membawa dampak positif sebagaimana diharapkan, tidak sedikit pula persoalan dan permasalahan muncul akibat pembangunan. Konsep Pembangunan secara normatif dimaksudkan untuk melakukan perubahan kehidupan masyarakat dari kondisi yang kurang baik, kurang maju menjadi lebih baik, maju, dan modern. Seperti di awal munculnya Sosiologi, khususnya di Amerika orientasinya juga dimaksudkan untuk memperbaiki masyarakat yang tengah dilanda permasalahan sosial yang cukup parah akibat maraknya aktivitas industrialisasi-kapitalisme. Dalam perkembangannya, sosiologi tidak saja dimaksudkan untuk tujuan-tujuan normatif seperti itu, namun sosiologi justru semakin berkembang sebagai ilmu (science) yang netral, obyektif, rasional dan karena itu menghindari dari hal-hal yang bersifat normatif. Sebagai suatu ilmu, sosiologi diharapkan mampu melihat dan menganalisis fenomena sosial (termasuk fenomena pembangunan) secara utuh, komprehensif dan obyektif sehingga analisisnya jernih dan tidak bias. Dengan pola pemahaman seperti itu, hasil analisis sosiologis akan mampu menjadi input yang signifikan untuk perbaikan sosial. Problematika pembangunan dalam berbagai perspektif teoritik maupun kajian penelitian bukan saja disebabkan oleh model dan pilihan kebijakan program pembangunan yang dipilih, melainkan juga aparat pelaksanaannya, sikap masyarakat, berafiliasinya kepentingan-kepentingan baik antara negara, swasta, dan masyarakat; khususnya antara kepentingan negara dan swasta. Dengan latar kondisi seperti inilah mengapa kegiatan pembangunan justru menjadi persoalan bagi sebagian besar masyarakat. (Sudarsono, S. Pd., M. Pd, 2024)

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa ilmu atau pengetahuan sosiologi sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah untuk memberikan data sosial yang diperlukan pada tahap perencanaan, pencarian, penerapan, dan penilaian proses pembangunan. Ilmu sosiologi dapat digunakan sebagai identifikasi terhadap kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga kita dapat mengetahui unsur-unsur yang dapat melancarkan pembangunan dan yang dapat menghambat pembangunan. Sosiologi pembangunan berkembang pesat sejak awal tahun 1960-an yang merupakan bagian dari ilmu sosiologi. Ilmu

sosiologi pembangunan dipengaruhi oleh pokok-pokok pikiran ahli sosiologi klasik seperti Marx, Weber dan Durkheim. Perkembangan sosiologi pembangunan semakin pesat seiring dengan adanya kegagalan program pembangunan yang disponsori oleh Amerika Serikat pada negara-negara dunia ketiga. Sebagai akibatnya hal tersebut memicu sebuah tanda tanya peneliti sosial untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut. (Amir Mahmud, S.Sos., S.H., M.Si, Dkk, 2026)

Pembangunan Dalam Perubahan Sosial

1. Faktor-Faktor Pembangunan Pendorong Perubahan Sosial dan Pembangunan

Berbagai faktor internal dan eksternal secara kolektif berinteraksi membentuk dinamika perubahan sosial dan pembangunan, memicu transformasi signifikan dalam struktur masyarakat serta institusi. Faktor-faktor internal dimaksud terdiri atas:

- a. Demografi, yakni perubahan struktur populasi seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, dan komposisi usia, yang mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja, permintaan barang dan jasa, serta tekanan terhadap sumber daya.
- b. Nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat, di mana perubahan dalam pandangan dunia atau etos kerja dapat mengarah pada adopsi inovasi baru atau penolakan terhadap praktik tradisional.
- c. Inovasi teknologi, termasuk penemuan-penemuan baru di bidang komunikasi, transportasi, dan produksi, yang membuka peluang baru bagi peningkatan efisiensi serta produktivitas.
- d. Pergeseran tata kelola kelembagaan dan kebijakan pemerintah, pandangan dunia atau etos kerja dapat mengarah pada adopsi inovasi baru atau penolakan terhadap praktik tradisional.
- e. Sistem pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas dan adaptif terhadap tuntutan perubahan zaman, turut menjadi katalisator krusial.
- f. Perkembangan infrastruktur, meliputi jaringan transportasi, komunikasi, dan energi, merupakan fondasi esensial bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan konektivitas sosial, sehingga mendorong transformasi masyarakat secara menyeluruh.
- g. Modal sosial, mencakup jaringan kepercayaan, norma, dan nilai-nilai yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama dalam masyarakat, adalah aset tak ternilai guna mempercepat implementasi program pembangunan serta menguatkan resiliensi komunitas
- h. Konflik sosial internal dapat memicu perubahan struktural dalam masyarakat, sering kali memaksa adaptasi atau inovasi sebagai respons terhadap ketidakstabilan.

Perubahan sosial dan pembangunan bersifat simbiotik, di mana pembangunan dapat memicu perubahan sosial fundamental; dan sebaliknya, dinamika sosial yang terjadi mempengaruhi arah serta keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Fenomena dimaksud membentuk suatu siklus berkelanjutan, dengan setiap aspek saling menguatkan atau menghambat, menciptakan lanskap sosial yang senantiasa beradaptasi serta bertransformasi seiring waktu. Oleh karena itu diperlukan pendekatan sosiologis cermat guna menelaah bagaimana nilai-nilai, norma, dan struktur sosial berinteraksi dengan kebijakan serta program pembangunan, sehingga menghasilkan transformasi berdaya tahan dan adil bagi seluruh elemen masyarakat.

Pemahaman mendalam mengenai mekanisme adaptasi sosial serta resistensi terhadap perubahan yang timbul dari intervensi pembangunan menjadi krusial untuk merumuskan kebijakan responsif dan berkelanjutan. Hal ini berarti mempertimbangkan bagaimana masyarakat lokal menanggapi perubahan yang diinduksi oleh pembangunan, apakah dengan penolakan atau adaptasi, serta sejauh mana perubahan tersebut menghormati nilai-nilai dan identitas budaya mereka. Pendekatan tersebut akan membantu mencegah dislokasi sosial serta

memperkuat resiliensi komunitas menghadapi tekanan modernisasi. (Fristz Hotman S. Damanik, S.Sos., M.Pd, Dkk, 2026)

SIMPULAN

Sosiologi pembangunan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mengubah kondisi masyarakat dari yang kurang maju menuju masyarakat yang lebih maju. Namun, kegiatan pembangunan seperti itu sering kali tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pembangunan sering kali justru berdampak negatif dan problematik bagi masyarakat lain. Meski diakui dalam beberapa hal pembangunan memang membawa dampak positif sebagaimana diharapkan, tidak sedikit pula persoalan dan permasalahan muncul akibat pembangunan.

Sosiologi pembangunan berkembang pesat sejak awal tahun 1960-an yang merupakan bagian dari ilmu sosiologi. Ilmu sosiologi pembangunan dipengaruhi oleh pokok-pokok pikiran ahli sosiologi klasik seperti Marx, Weber dan Durkheim. Perkembangan sosiologi pembangunan semakin pesat seiring dengan adanya kegagalan program pembangunan yang disponsori oleh Amerika Serikat pada negara-negara dunia ketiga. Sebagai akibatnya hal tersebut memicu sebuah tanda tanya peneliti sosial untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut. Perubahan Sosial dan Pembangunan Berbagai faktor internal dan eksternal secara kolektif berinteraksi membentuk dinamika perubahan sosial dan pembangunan, memicu transformasi signifikan dalam struktur masyarakat serta institusi, perubahan sosial dan pembangunan bersifat simbiotik, di mana pembangunan dapat memicu perubahan sosial fundamental; dan sebaliknya, dinamika sosial yang terjadi mempengaruhi arah serta keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Fenomena dimaksud membentuk suatu siklus berkelanjutan, dengan setiap aspek saling menguatkan atau menghambat, menciptakan lanskap sosial yang senantiasa beradaptasi serta bertransformasi seiring waktu. Oleh karena itu diperlukan pendekatan sosiologis cermat guna menelaah bagaimana nilai-nilai, norma, dan struktur sosial berinteraksi dengan kebijakan serta program pembangunan, sehingga menghasilkan transformasi berdaya tahan dan adil bagi seluruh elemen masyarakat.

REFERENSI

- Sudarsono. (2024), *SOSIOLOGI PEMBANGUNAN*, TAHTA MEDIA GROUP (Group Penerbit CV TAHTA MEDIA GROUP).
- Mahmud Amir, Dkk (2026), *SOSIOLOGI PEMBANGUNAN*, Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- Darmanik S. Hotman Fritz (2026), *SOSIOLOGI PEMBANGUNAN TEORI, KONSEP, TRANSPORMASI DAN REALITAS SOSIAL PEMBANGUNAN NASIONNAL*